

## Membangun Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Pengajaran Dasar – Dasar Kehidupan Sosial Pada Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya

### *Building Social Awareness Through Teaching Activities on the Basics of Social Life for Students of Sunan Giri University Surabaya*

Nunik Hidayati\*<sup>1</sup>, Rekha Widiawati<sup>2</sup>, Zhunnun Qothrunnada Annisa Salam Al-  
Madury<sup>3</sup>, Farida Nabilah<sup>4</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>5</sup>, Fayola Issalillah<sup>6</sup>, Eli Masnawati<sup>7</sup>,  
Asnal Mala<sup>8</sup>, Masfufah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

[nunikhidayati20@gmail.com](mailto:nunikhidayati20@gmail.com)<sup>1</sup>, [rekhawidia920@gmail.com](mailto:rekhawidia920@gmail.com)<sup>2</sup>, [zhunnunqothrunnada@gmail.com](mailto:zhunnunqothrunnada@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[faridanblh@gmail.com](mailto:faridanblh@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur  
61256

Korespondensi email: [nunikhidayati20@gmail.com](mailto:nunikhidayati20@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Agustus 19, 2024;

Revised: September 26, 2024;

Accepted: Oktober 25, 2024;

Online Available: Oktober 28, 2024;

**Keywords:** Teaching Students, Social  
Life, and the PAR (Participatory  
Action Research) Method

**Abstract:** Teaching activities are a mechanism of community service activities containing many positive impacts for students, one of which is increasing a sense of caring, mutual respect, and fostering critical thinking in dealing with social problems that are developing today. This student teaching service activity uses the PAR (Participatory Action Research) method which is an approach that overcomes problems that occur in students' lives, especially in their social lives. In the context of this activity, namely building students' social awareness through teaching activities using the PAR method, it can enable students to learn a lot of new knowledge about social issues and they can even participate directly in social activities that are developing in people's lives today. This PAR method is carried out through several series, namely first identifying problems that occur in the lives of students today and looking for real examples of social problems related to the environment around them. After that, collecting data which includes material that will be delivered to students, and for the last stage, namely the implementation stage by presenting the material, the implementation of actions designed in the use of the PAR method directly involves third semester students of Sunan Giri University Surabaya. The results showed that student teaching activities succeeded in increasing understanding and social awareness in students, because in lecture activities students are always directly involved in a learning activity which discusses the introduction of important concepts from the basics of social life.

#### **Abstrak**

Kegiatan mengajar adalah sebuah mekanisme aktivitas pengabdian kepada masyarakat mengandung banyak sekali dampak positif bagi mahasiswa salah satunya yaitu meningkatkan rasa kepedulian, saling menghargai, dan menumbuhkan pemikiran kritis dalam menghadapi persoalan – persoalan sosial yang berkembang saat ini. Kegiatan pengabdian mengajar mahasiswa ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) yang merupakan sebuah pendekatan yang mengatasi permasalahan yang terjadi pada kehidupan mahasiswa terlebih dalam kehidupan sosial mereka. Pada konteks kegiatan kali ini yaitu membangun kesadaran sosial mahasiswa melalui kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode PAR dapat memungkinkan mahasiswa untuk belajar banyak ilmu baru mengenai isu-isu sosial bahkan mereka dapat terjun langsung dalam kegiatan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat saat ini. Metode PAR ini dilakukan melalui beberapa rangkaian yaitu pertama melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada kehidupan mahasiswa saat ini serta mencari contoh nyata mengenai masalah sosial yang terkait di lingkungan sekitar mereka. Setelah itu melakukan pengumpulan data yang meliputi materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, dan untuk tahapan

yang terakhir yaitu tahapan pelaksanaan dengan memaparkan materi, Implementasi tindakan yang dirancang dalam penggunaan metode PAR melibatkan langsung mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya semester tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengajar mahasiswa berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran sosial dalam diri mahasiswa, karena pada kegiatan perkuliahan mahasiswa selalu terjun langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang didalamnya membahas mengenai pengenalan konsep – konsep penting dari dasar – dasar kehidupan sosial.

**Kata Kunci :** Mengajar Mahasiswa, Kehidupan Sosial, dan Metode PAR (*Participatory Action Research*)

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi bagian yang penting pada proses pembentukan individu sebagai upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kesetaraan sosial dan membuka peluang bagi setiap orang untuk mencapai kesejahteraan (Sujana, 2019). Pendidikan digunakan untuk tempat membentuk, mengajar, dan mengembangkan cara berpikir dari masyarakat Indonesia supaya dapat tumbuh dan berkembang menjadi seorang individu yang berkarakter, berilmu, disiplin, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selain itu juga bisa memberikan pengabdian kepada bangsa Indonesia dalam bentuk melanjutkan cita – cita perjuangan bangsa. Melalui pendidikan, individu dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kepribadian yang kuat. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat membantu masyarakat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berilmu, dan disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pembentukan karakter yang baik ini sangat penting agar setiap individu mampu menghadapi tantangan kehidupan dan menjadi agen perubahan dalam lingkungannya (Lazwardi, 2017).

Berperan dalam pembentukan karakter dan pengetahuan, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai religius sebagai dasar hidup. Individu yang terdidik diharapkan tidak hanya memiliki wawasan luas, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran moral dan rasa syukur yang mendalam. Pada akhirnya, pendidikan tidak hanya mencetak individu yang kompeten, tetapi juga mereka yang mampu memberikan kontribusi nyata kepada bangsa Indonesia. Dengan pendidikan, cita-cita perjuangan bangsa dapat dilanjutkan oleh generasi penerus, yang berkomitmen untuk menjaga persatuan, kesejahteraan, dan kemajuan negara di masa depan (Ernawati *et al.*, 2021). Bangsa dapat dikatakan maju jika dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, dan hal

tersebut sangat dipengaruhi oleh partisipasi dari masyarakat Indonesia pada hal pendidikan, serta dalam bentuk mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki wawasan luas, karakter kuat, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peran serta masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangatlah penting dalam upaya membangun sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global (Handitya, 2018). Selain partisipasi masyarakat, kemajuan bangsa juga sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas pendidikan. Fasilitas seperti sekolah, perpustakaan, laboratorium, serta akses terhadap teknologi pendidikan yang modern adalah elemen penting yang harus diperhatikan.

Pemerintah, bersama dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur yang berkualitas sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan optimal. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, peserta didik akan lebih mudah mengakses ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi mereka. Kesadaran akan pentingnya investasi dalam pendidikan, baik dari segi partisipasi masyarakat maupun pengadaan fasilitas, adalah kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan, pada akhirnya, membawa bangsa menuju kemajuan (Kurniawan *et al.*, 2021). Pada kegiatan pengabdian kali ini tim melakukan kegiatan mengajar dengan membahas materi mengenai dasar – dasar kehidupan sosial dan sasaran yang digunakan yaitu mahasiswa semester tiga.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan adanya kesadaran sosial untuk membangun hubungan jangka panjang. Kesadaran sosial ini mencakup kemampuan untuk memahami, menghargai, dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi. Dengan adanya kesadaran sosial yang baik, seseorang dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Selain itu, kesadaran sosial juga penting dalam menciptakan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap sesama, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk komunitas yang kuat dan berkelanjutan. (Muller & Blumer, 2021). Dalam sebuah instansi pendidikan khususnya pada tingkat perguruan tinggi mempunyai tugas yang sangat penting dalam hal membentuk dan meningkatkan kesadaran sosial yang ada dalam diri mahasiswa, selain itu dengan pendidikan mahasiswa tidak hanya diberikan pengajaran mengenai pengetahuan akademis melainkan mereka juga diberikan pengajaran mengenai tingkat kepedulian yang tertanam dalam diri mereka masing – masing kepada sesama teman, orang lain, maupun lingkungan sosial disekitar mereka (Darmawan, 2022). Dengan pembelajaran yang holistik, mahasiswa diajak untuk melihat bagaimana teori yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan nyata untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan

sekitar. (Mudayanah & El-Yunusi, 2024)

Selain itu, pendidikan di perguruan tinggi juga berfokus pada pembentukan empati dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dari kesadaran sosial. Mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya peduli terhadap keberhasilan pribadi, tetapi juga terhadap kesejahteraan teman-teman mereka, orang lain, dan komunitas secara lebih luas. Kegiatan seperti program pengabdian masyarakat, kerja sosial, dan diskusi tentang isu-isu kemanusiaan, menjadi bagian dari proses pendidikan yang membantu menanamkan nilai-nilai kepedulian ini. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, yang mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih adil (Putra *et al.*, 2022). Maka dalam konteks ini penyampaian materi dasar – dasar kehidupan sosial menjadi sebuah sarana yang efektif dalam hal menumbuhkan kesadaran sosial pada mahasiswa.

Materi dasar – dasar kehidupan sosial yang diberikan kepada mahasiswa semester tiga diantaranya meliputi definisi, pentingnya kehidupan sosial, struktur sosial, komponen struktur sosial, interaksi sosial, bentuk interaksi sosial, dinamika interaksi sosial, dan contoh dari dinamika interaksi sosial. Melalui topik – topik tersebut sangat diharapkan bisa membuka secara luas wawasan mahasiswa mengenai persoalan sosial yang sedang maraknya terjadi pada kehidupan sehari – hari selain itu melalui kegiatan mengajar ini sangat diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk bisa aktif berpartisipasi pada kegiatan sosial (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Menurut Jenkins (2021) pendidikan yang menyediakan sarana prasarana yang mendukung kesadaran kritis sangat penting untuk membentuk seorang individu yang paham mengenai keadaan sosial mereka dan bisa untuk turut serta dalam perubahan yang positif pada masyarakat. Dalam kegiatan pengajaran ini juga memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter mahasiswa yang lebih peduli, saling menghargai, dan mempunyai pemikiran yang terbuka. Melalui interaksi di dalam dan luar kelas, mahasiswa diajarkan untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta kegiatan sosial yang melibatkan banyak pihak, membantu mereka memahami pentingnya bekerja sama dan menghargai perbedaan pandangan. Nilai-nilai ini semakin diperkuat dengan partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau organisasi mahasiswa, di mana mereka dapat melihat secara langsung dampak positif dari sikap peduli dan menghargai orang lain (Arintawati *et al.*, 2023)

Selain itu, kegiatan pengajaran ini juga membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran yang lebih terbuka. Dengan terlibat dalam dialog yang kritis dan mendalam, mahasiswa diajak untuk melihat berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga

menghindarkan mereka dari sikap eksklusif atau sempit. Pemikiran yang terbuka membuat mahasiswa lebih fleksibel dalam menerima perbedaan budaya, ide, dan pengalaman hidup, yang akan sangat berguna ketika mereka terjun ke dunia kerja dan masyarakat. Pada akhirnya, pengajaran yang baik tidak hanya membentuk mahasiswa menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga pribadi yang bijak, empatik, dan siap menghadapi dinamika sosial yang kompleks (Ghozali, 2021).

Pada masa sekarang ini sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sosial dalam diri seseorang. Contoh nyata dari persoalan sosial yang sedang berkembang saat ini meliputi ketimpangan ekonomi, krisis lingkungan, bahkan pertengkar antar budaya menjadi sangat rumit dan saling berkaitan. Mahasiswa menjadi salah satu generasi penerus bangsa sangat diperlukan dalam menghadapi persoalan – persoalan ini, maka karena itu hubungan pengajaran dasar – dasar kehidupan sosial pada kurikulum yang digunakan di perguruan tinggi menjadi sangat relevan (Syardiansah, 2019). Mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan pendidikan yang merujuk pada pengajaran mengenai dasar – dasar kehidupan sosial lebih mengarah memiliki tingkat kepedulian yang tinggi sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan keadaan sosial serta menjadi individu yang lebih kritis dalam mengukur sebuah kebijakan publik (Kilpatrick *et al.*, 2023).

Memberikan pengajaran mengenai kehidupan sosial dapat memberikan banyak dampak positif untuk memperkuat hubungan antarindividu pada kehidupan bermasyarakat, karena dalam pendidikan ini mahasiswa diberikan pengetahuan mengenai pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan menjaga hubungan tetap baik dengan orang lain (Darmawan, 2017). Menurut pendapat Syardiansah (2019) pendidikan yang lebih mengarah pada hubungan sosial bisa meningkatkan rasa solidaritas antar individu dan hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif pada hubungan sosial mereka di kehidupan masyarakat. Melalui pengajaran materi dasar – dasar kehidupan sosial bisa membantu mahasiswa untuk mengenalkan personalitas mereka dalam sebuah kelompok sosial tertentu, dan hal tersebut juga dapat membantu mereka untuk mengenali tugas dan tanggung jawab yang dibawanya pada kelompok sosial tersebut (Umar & Masnawati, 2024).

Peran dari memberikan pengajaran mengenai materi dasar – dasar kehidupan sosial yaitu membentuk rasa tanggung jawab sosial setiap individu yang mengarah pada kesadaran dan keterikatan dalam hal memecahkan masalah sosial (Handitya, 2018). Selain itu pengetahuan mengenai dasar – dasar kehidupan sosial dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat baik itu perbedaan suku, agama, ras, dan budaya sehingga mereka memiliki sikap saling menghargai perbedaan dan

menjauhi sikap diskriminasi antar masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan mengajar yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengandung banyak sekali dampak positif bagi mahasiswa salah satunya yaitu meningkatkan rasa kepedulian, saling menghargai, dan menumbuhkan pemikiran kritis dalam menghadapi persoalan – persoalan sosial yang berkembang saat ini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk membantu orang lain. Kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam berbagai konteks sosial mengajarkan mereka tentang realitas kehidupan yang beragam, sekaligus membangkitkan rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah yang ada. Pengalaman ini menanamkan rasa empati yang lebih dalam pada diri mahasiswa, membuat mereka lebih peduli terhadap permasalahan sosial dan kemanusiaan (El-Yunusi *et al.*, 2023)

Kegiatan mengajar juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap saling menghargai antarindividu. Saat terlibat dalam kegiatan pengajaran atau pengabdian masyarakat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai perbedaan, baik itu perbedaan latar belakang, budaya, ataupun pandangan. Dalam situasi ini, mereka belajar untuk menghargai keberagaman dan memahami bahwa setiap individu memiliki perspektif dan pengalaman hidup yang berbeda. Sikap saling menghargai ini menjadi fondasi penting dalam membangun relasi sosial yang harmonis, baik di lingkungan akademik maupun di masyarakat luas. Selain itu, pengalaman langsung berhadapan dengan beragam lapisan masyarakat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, yang sangat penting untuk menghadapi dunia profesional nantinya. (Noviyanti *et al.*, 2024)

Terakhir, kegiatan pengajaran dalam pengabdian masyarakat juga berperan dalam menumbuhkan pemikiran kritis mahasiswa. Saat terjun langsung ke lapangan, mahasiswa sering kali dihadapkan pada permasalahan sosial yang kompleks dan dinamis. Mereka harus mampu menganalisis situasi, memahami akar permasalahan, dan mencari solusi yang tepat. Proses ini mengasah kemampuan berpikir kritis mereka, karena mereka dihadapkan pada kenyataan yang tidak selalu sesuai dengan teori yang dipelajari di kelas. Dengan demikian, pengalaman ini membantu mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya mampu berpikir secara teoritis, tetapi juga praktis dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang berkembang saat ini. Pemikiran kritis ini sangat penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan wawasan yang lebih luas serta berperan aktif sebagai agen perubahan di masyarakat (Wulandari *et al.*, 2023). Selain itu kegiatan ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah Indonesia yaitu pentingnya mengkaitkan pendidikan karakter termasuk kesadaran

sosial dalam kurikulum yang digunakan dalam perguruan tinggi, dan hal tersebut sejalan juga dengan tujuan pendidikan nasional yaitu tidak terfokus pada unsur akademisnya saja melainkan pada pembentukan karakter yang baik dan kesadaran sosial. Pemerintah telah menetapkan bahwa pengembangan karakter mahasiswa harus menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi, agar lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dalam konteks ini, perguruan tinggi diharapkan untuk merancang program-program yang mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang dapat membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan (El-Yunusi *et al.*, 2024)

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya terfokus pada unsur akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan kesadaran sosial. Tujuan ini mencerminkan harapan bahwa generasi muda Indonesia dapat menjadi individu yang cerdas dan bermoral, yang siap untuk berkontribusi pada masyarakat. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam kurikulum dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pengabdian masyarakat, diskusi tentang isu-isu sosial, dan program mentoring yang melibatkan para mahasiswa. Dengan cara ini, pendidikan tinggi berfungsi sebagai alat untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Nabilah & Masnawati, 2024).

## 2. METHOD

Pelaksanaan kegiatan mengajar yang merupakan salah satu bagian dari rangkaian aktivitas kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya pada tanggal 22 Agustus 2024, dalam kegiatan ini sasaran objek yang diambil yaitu mahasiswa semester tiga dengan materi pengajaran dasar – dasar kehidupan sosial. Metode pengabdian yang digunakan pada aktivitas mengajar ini yaitu PAR (Participatory Action Research) yang merupakan sebuah pendekatan yang mengatasi permasalahan yang terjadi pada kehidupan mahasiswa terlebih dalam kehidupan sosial mereka. PAR mengutamakan keterlibatan aktif dari mahasiswa dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam mengatasi isu-isu yang mereka hadapi. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika sosial yang ada di sekitar mereka, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang tepat

(Alifani *et al.*, 2024)

Selain itu, metode PAR juga mendorong kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar dalam proses pengabdian. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan semua pihak dalam proses ini memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memberikan mereka wawasan yang lebih luas tentang kompleksitas masalah sosial. Dengan demikian, pengabdian melalui metode PAR tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, komunikasi, dan kerja sama tim. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan mereka (Putri *et al.*, 2024). Pada konteks kegiatan kali ini yaitu membangun kesadaran sosial mahasiswa melalui kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode PAR dapat memungkinkan mahasiswa untuk belajar banyak ilmu baru mengenai isu – isu sosial bahkan mereka dapat terjun langsung dalam kegiatan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Pendekatan PAR ini dilakukan melalui beberapa rangkaian yaitu pertama melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada kehidupan mahasiswa saat ini serta mencari contoh nyata mengenai masalah sosial yang terkait di lingkungan sekitar mereka. Setelah itu melakukan pengumpulan data yang meliputi materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, dan untuk tahapan yang terakhir yaitu tahapan pelaksanaan dengan memaparkan materi yang sudah didapatkan kepada mahasiswa semester tiga. Implementasi tindakan yang dirancang dalam penggunaan metode PAR melibatkan langsung mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya semester tiga, mereka tidak hanya sebagai peserta melainkan menjadi pengawas dan evaluator dari aktivitas yang sudah dilakukan.

Kegiatan mengajar ini memberikan pengalaman langsung kepada para tim dengan memberikan pengetahuan baru mengenai cara mengajar pada tingkat perguruan tinggi sehingga tingkat pengetahuan mereka tidak berada di zona nyaman terus menerus. Penggunaan metode PAR pada pembahasan kali ini terfokus pada pemberian pengajaran mengenai cara penyelesaian permasalahan sosial melainkan pada keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa, dengan melalui kegiatan mengajar ini sangat diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa dalam hal kepedulian, rasa saling menghargai, dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Maka metode PAR ini menjadi sarana yang tepat untuk mengkaitkan kegiatan pengabdian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat saat ini serta dapat menumbuhkan kesadaran sosial bagi mahasiswa.

### 3. HASIL

Program ini dilaksanakan dengan tujuan mengajar mahasiswa semester tiga Universitas Sunan Giri Surabaya, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa semester tiga ikut andil dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Pada kegiatan mengajar ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, adapun tahap tersebut yaitu:

#### **Tahap Perencanaan Kegiatan**

Pada tahapan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu program mengajar mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan sasaran objek semua mahasiswa semester tiga. Tahapan perencanaan dimulai dari pemilihan anggota tim dari setiap kelompok yang akan bertugas menyampaikan materi kepada para mahasiswa semester tiga untuk mekanisme pelaksanaannya ini terbagi menjadi dua sesi yaitu pagi dan malam, setelah menentukan mahasiswa yang akan bertugas, tim panitia memberikan materi ajar yaitu tentang dasar – dasar kehidupan sosial yang mana materi tersebut masih memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya anggota tim yang bertugas mengajar membuat bahan ajar dari materi yang sudah diberikan oleh tim panitia dalam bentuk powerpoint dan jumlah mahasiswa yang akan bertugas mengajar yaitu 4 orang yang terdiri dari 2 sebagai pengajar dan 2 sebagai dokumentasi selama kegiatan mengajar berlangsung. Selain itu dalam kegiatan ini terdapat dua kelompok dalam satu sesi mengajar jadi dalam pelaksanaannya perlu membagi bagian materi yang akan diajarkan.

#### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan mengajar Mahasiswa ini dilaksanakan dalam kurun 1 hari yaitu pada tanggal 22 Agustus 2024 dengan terbagi menjadi dua sesi yaitu pagi dan malam. Kegiatan pada sesi pagi dilaksanakan sekitar pukul 09.00 hingga pukul 11.00. Pada waktu pelaksanaan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu : pertama kumpul bersama terlebih dahulu untuk mendiskusikan pembagian materi yang akan diajarkan oleh kedua kelompok tersebut, selanjutnya proses mengajar kepada mahasiswa semester tiga untuk yang memaparkan materi pertama kali yaitu kelompok satu karena pada hari tersebut yang kebagian tugas mengajar yaitu kelompok 1 dan 2, mereka memaparkan bagian materi yang meliputi pengertian, urgensi kehidupan sosial, struktur sosial dan komponen struktur sosial dalam proses pemaparan materi mereka juga melakukan sesi tanya jawab setelah kelompok 1 selesai memaparkan materi bagiannya dilanjutkan dengan kelompok 2 dimulai dengan pembukaan yang berisikan salam, pengenalan diri, tanya kabar, dan melakukan apersepsi terhadap materi yang sudah didapatkan oleh mahasiswa pada pemateri sebelumnya.

Setelah melakukan pembukaan dilanjutkan dengan menyampaikan materi yaitu mengenai interaksi sosial yang meliputi bentuk dan dinamika selain itu terdapat contoh dari interaksi sosial yang ada di kehidupan masyarakat saat ini, setelah proses penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab antara pemateri dengan mahasiswa, setelah melakukan kegiatan inti dilanjutkan dengan penutup yang berisikan dengan memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipaparkan dan dilanjutkan dengan salam. Selama proses mengajar berlangsung dipantau oleh dosen pendamping dan setelah selesai mengajar dosen pendamping memberikan masukan atas aktivitas mengajar yang telah dilakukan tersebut, dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama.

Dalam kegiatan mengajar pada sesi malam untuk rangkaiannya kurang lebih sama dengan kegiatan mengajar sesi pagi, sehingga dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian mengajar mahasiswa ini kurang lebih pelaksanaannya sama dengan *microteaching* yang sudah dilakukan dalam mata kuliah sehingga dalam hal menerapkannya lumayan mudah yang membedakan yaitu sasaran yang dituju tingkatannya lebih tinggi daripada yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa program studi pendidikan. Untuk pelaksanaan mengajar di sesi malam dilakukan pada pukul 19.30 sampai dengan pukul 20.30 dengan jumlah mahasiswa lebih sedikit daripada jumlah mahasiswa sesi pagi.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi di Sesi Pagi dan Malam



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab



**Gambar 3.** Sesi Foto Bersama

Pada pelaksanaan kegiatan mengajar ini memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa yang mengikuti rangkaian kegiatan ini dari awal hingga akhir meliputi meningkatkan pemahaman serta kesadaran sosial dalam diri mahasiswa, karena pada kegiatan perkuliahan mahasiswa selalu terjun langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang didalamnya membahas mengenai pengenalan konsep – konsep penting dari dasar – dasar kehidupan sosial. Sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru secara teoritis melainkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta analitis dari mahasiswa ketika menilai sebuah keadaan sosial. Dalam kegiatan ini sangat diharapkan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dengan mereka bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari mereka sehingga tidak hanya mendapatkan teorinya saja melainkan bukti nyata dalam kehidupan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mengajar mahasiswa di Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pendekatan metode PAR (Participatory Action Research) berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode PAR dapat memungkinkan mahasiswa untuk belajar banyak ilmu baru mengenai isu – isu sosial bahkan mereka dapat terjun langsung dalam kegiatan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pada kegiatan mengajar ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, untuk tahapan perencanaan dimulai dari pemilihan anggota dari setiap kelompok yang akan bertugas menyampaikan materi kepada para mahasiswa semester tiga untuk mekanisme pelaksanaannya ini terbagi menjadi dua sesi yaitu pagi dan malam, setelah menentukan mahasiswa yang akan bertugas, tim panitia memberikan materi ajar yaitu tentang dasar – dasar kehidupan sosial yang mana materi tersebut masih memiliki keterkaitan dengan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya anggota yang bertugas mengajar membuat bahan ajar dari materi yang sudah diberikan oleh tim panitia dalam bentuk powerpoint

Tahapan pelaksanaan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu : pertama kumpul bersama terlebih dahulu untuk mendiskusikan pembagian materi yang akan diajarkan oleh kedua kelompok KKN tersebut, dimulai dengan pembukaan yang berisikan salam, pengenalan diri, tanya kabar, dan melakukan apersepsi terhadap materi yang sudah didapatkan oleh mahasiswa pada pemateri sebelumnya. Pada pelaksanaan kegiatan mengajar ini memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa yang mengikuti rangkaian kegiatan ini dari awal hingga akhir meliputi meningkatkan pemahaman serta kesadaran sosial dalam diri mahasiswa, karena pada kegiatan perkuliahan mahasiswa selalu terjun langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang didalamnya membahas mengenai pengenalan konsep – konsep penting dari dasar – dasar kehidupan sosial. Sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru secara teoritis melainkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta analitis dari mahasiswa ketika menilai sebuah keadaan sosial.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–11.
- Arintawati, M. L. D., Ulinha, A. S., Yusuf, A. F., Sudarso, S., Triono, B., Riyadin, F., & Judiono, J. (2023). Pelaksanaan Lomba Tingkat RT untuk Meningkatkan Nilai Toleransi dan Kebersamaan Masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7–12.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia.
- Darmawan, D. (2022). Pengaruh Lokus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 422-430.
- Darmawan, D., & M. Djaelani. (2022). Hubungan Stres dan Strategi Coping bagi Mahasiswa Fakultas Teknik di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 429–433.
- El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. F. A., Sandy, D. P. A., Musawir, M., & Ghozali, S. (2023). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar “Anak Sholeh” melalui Kegiatan

- Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 01–11.
- El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Safira, M. E., Badriyah, L., Shofiyah, R., Rodiyah, S. K., & Majid, A. B. A. (2024). Dampak Beasiswa Tahfidz bagi Penerus Bangsa yang Berakhlak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 348–353.
- Ernawati, E., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Improving the Quality of Learning in Primary Schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(3), 269–274.
- Fitri & Yuli. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Journal of Ilmiah Pendidikan*. 1(1). 26 – 36.
- Ghozali, S. (2021). Islamic Education Leadership in Building Tolerance of Religious Life in Balun Village, Tri Sub-district. *Lamongan District. Journal Education Multicultural of Islamic Society*, 1(2), 181–192.
- Handitya. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan*. 2(1). 41 – 52.
- Jenkin. (2021). Building Social Awareness through Curriculum Innovation: A case Study in Higher Education. *Journal of Education and Society*. 39(4). 358 – 372.
- Kilpatrick, S., Smith, J., & Johnson, A. (2023). Teaching and learning social responsibility in higher education. *Journal of Educational Policy*, 29(2), 223–239.
- Kurniawan, Y., Retnowati, E., Darmawan, D., Wisnujati, N. S., & Hardianingsih, A. (2021). The Influence of Economic Income Level and Knowledge on Students'. *Consumption Level. Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 2(1), 25–34.
- Lazwardi. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Journal of Pendidikan Islam*. 7(1). 99 – 112.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1 – 14.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.
- Mudayanah, W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Muller & Blumer. (2020). Social Consciousness and The Role of Higher Education in the 21 st Century. *Journal of Social Issues in Education*. 16(3). 276 -290.

- Nabilah, F., & Masnawati, E. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 206–215.
- Noviyanti, D. V, El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717–3729.
- Nuraini, R. et al. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumptrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13 – 20.
- Putra, A. R., Darmawan, D., Djaelani, M., Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2022). Pengaruh Tuntutan Pekerjaan, Modal Psikologis dan Kematangan Sosial terhadap Profesionalisme Karyawan. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 157–172.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian Pakaian Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Psikologis di Masyarakat. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 45–50.
- Rizka, A., Sutrisno, B., & Hidayati, N. (2024). Penguatan keterampilan mengajar mahasiswa melalui pelatihan microteaching. *Journal of Community Development*, 5(4), 7651–7656.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.
- Rusmiati, R., & Rusi, D. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Journal of Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663–676.
- Sujana. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Journal of Pendidikan Dasar*. 4(1). 29 – 39.
- Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017). *Jim Upb*. 7. 57 – 68.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 191=204.
- Umroh, U., & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang, *Fondatia*, 8(1), 77-87.
- Wulandari, W., Nuraini, R., Halizah, S. N., Masnawati, E., & Mardikaningsih, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13–18